

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah kebahasaan Serta Menyajikan Teks Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas Standar Isi yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5).

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menurut PP No. 19 Tahun 2005 Ayat 4 adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang lulusan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Berdasarkan kurikulum 2013 Revisi Sekolah Menengah Pertama menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi termasuk ke dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII.

Dalam mengkaji hakikat pembelajaran menelaah struktur, kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi sesuai dengan kurikulum 2013 Revisi , maka perlu dijelaskan kompetensi

inti, kompetensi dasar yang telah dijabarkan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran.

a. Kompetensi Inti (KI)

Setiap mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumsukan. Dalam Permendikbud tahun 2016 No. 24, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, ranah pengetahuan yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi inti pada jenjang SMP dan sederajat pada kurikulum 2013 Revisi adalah sebagai berikut:

- 1) KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- 3) KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus menguasai empat kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Kompetensi pertama yaitu sikap spiritual yang berkaitan dengan ajaran agama. Kompetensi kedua yaitu sikap sosial yang berkaitan dengan kehidupan untuk bersosialisasi serta mengamalkan perilaku-perilaku untuk bersosialisasi. Kompetensi ketiga yaitu pengetahuan yang menuntut dengan pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi pada proses pembelajaran. Sedangkan kompetensi empat yaitu keterampilan yang menuntut peserta didik mampu mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk keterampilan berbahasa.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Permendikbud No. 24 mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.

4.6 Menyajikan gagasan, pendapat, ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar di atas, penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi pembelajaran.

3.6.1 Menjelaskan dengan alasan yang tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca.

3.6.2 Menjelaskan dengan alasan yang tepat rangkaian argumen pada teks eksposisi yang dibaca.

3.6.3 Menjelaskan dengan alasan yang tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.

3.6.4 Menjelaskan 4 kata teknis dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.

3.6.5 Menjelaskan 5 kata konjungsi kausalitas dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.

3.6.6 Menjelaskan 5 kata kerja mental dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.

3.6.7 Menjelaskan 1 kata perujukan dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.

3.6.8 Menjelaskan 1 kata persuasif dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.

4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat tesis secara tepat.

4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat rangkaian argumentasi secara tepat.

- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas secara tepat.
- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Eksposisi

Sesuai dengan indikator di atas, penulis jabarkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Setelah peserta didik mencermati, membaca, memahami teks eksposisi yang disediakan oleh pendidik melalui kegiatan berdiskusi kelompok, diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan dengan alasan yang tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca.
2. Menjelaskan dengan alasan yang tepat rangkaian argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca.
3. Menjelaskan dengan alasan yang tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca.
4. Menjelaskan 4 kata teknis dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.
5. Menjelaskan 5 kata konjungsi kausalitas dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.
6. Menjelaskan 5 kata kerja mental dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.
7. Menjelaskan 1 kata perujukan dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.

8. Menjelaskan 1 kata persuasif dengan tepat pada teks eksposisi yang dibaca.
9. Menulis teks eksposisi yang memuat tesis secara tepat.
10. Menulis teks eksposisi yang memuat rangkaian argumentasi secara tepat.
11. Menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang secara tepat.
12. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis secara tepat.
13. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas secara tepat.
14. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat.
15. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan secara tepat.
16. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian dan Contoh Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen disertai dengan fakta yang nyata. Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Apabila dibandingkan dengan bentuk-bentuk retorika lainnya, seperti argumentasi, deskripsi, dan narasi, maka pada dasarnya semua bentuk karangan itu akhirnya memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang.

Kosasih (2014: 23) mengemukakan, “Istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti “memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan”. Adapun sebagai

suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain.

Hal senada dikemukakan Mulyadi (2016: 41) “Eksposisi yaitu salah satu jenis teks yang tepat untuk mengemukakan permasalahan, argumentasi, dan solusi terhadap suatu hal. Meilany dan Weni (2012: 117) menyatakan bahwa eksposisi adalah uraian atau penjelasan tentang topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca.

Tujuan paling menonjol pada sebuah tulisan *ekspositoris* adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi argumen, pendapat tentang topik dengan tujuan memberi informasi bagi pembaca. Sebagai gambaran lebih konkret dari pengertian yang telah diungkapkan berikut, penulis cantumkan contoh teks eksposisi. Teks eksposisi di bawah ini di ambil dari internet supaya lebih bervariasi, tidak mudah jenuh kepada pembacanya, tema pembahasannya tidak itu-itu saja.

Pendidikan

Oleh Ivo Veronica

Pendidikan adalah hal yang paling efektif dalam memperbaiki dunia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala informasi serta ilmu yang ada. Dengan kata lain memberikan pendidikan bagi generasi muda sangatlah penting untuk dilakukan. Karena melalui generasi mudalah cita cita bangsa dapat diteruskan.

Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah contohnya Indonesia dalam melakukan pembangunan gedung sekolah bahkan sampai melakukan kegiatan bebas biaya sekolah atau sekolah gratis. Di Indonesia peningkatan upaya pendidikan memang tergolong lumayan baik. Selain itu hal paling utama ialah harus ada minat siswa untuk berprestasi dan belajar. Hal tersebut akan mempermudah pemerintah agar tingkat pendidikan pada siswa semakin meningkat. Sehingga para penerus bangsa dapat memberikan yang terbaik bagi Bangsa dan Negeranya.

Jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan fasilitas yang baik dapat melakukan kerja sama maka akan meningkatkan martabat Indonesia dikalangan negara negara di dunia. Jika hal tersebut terjadi maka akan menarik perhatian investor asing

untuk menanamkan modalnya di negara ini sehingga tingkat ekonomi masyarakat dalam negeri semakin meningkat. Peningkatan pendidikan tersebut harus diimbangi dengan kompetensi maupun kualitas guru yang bagus.

b. Ciri Teks Eksposisi

Sekait dengan pengertian teks eksposisi, adapun ciri dari teks eksposisi Menurut Zakky (2018) bahwa ciri teks eksposisi yaitu:

- 1) Singkat dan padat
- 2) Gaya informasi yang mengajak.
- 3) Penyampaian teksnya secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
- 4) Tidak memihak berarti tidak memaksakan kemauan dari penulis terhadap pembacanya.
- 5) Tidak eksposisi bersifat objektif dan netral.
- 6) Fakta digunakan sebagai alat konkritasi dan kontribusi.
- 7) Umumnya menjawab apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.

Semi (2007:62) mengemukakan bahwa, ciri teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Tulisan ini bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- 2) Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 3) Disampaikan dengan gaya lugas dan menggunakan bahasa baku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri teks eksposisi itu gaya informasinya mengajak, singkat, penyampaiannya lugas tidak memihak kepada siapapun, bersifat objektif dan netral, bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, serta disampaikan dengan gaya lugas dan menggunakan bahasa baku.

c. Struktur Teks Eksposisi

Dalam menyusun teks eksposisi, harus berdasarkan struktur. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (2005:1092) tercantum bahwa struktur merupakan rangka organisasi karangan yang isinya memperlihatkan susunan dan hubungan setiap hal yang akan menjadi tema dan pembahasan karangan itu. Pada setiap teks memiliki struktur tersendiri, begitupun dengan teks eksposisi memiliki struktur yang terdiri dari

tiga bagian. Hal senada dikemukakan Kosasih (2014: 24-25) “Bahwa struktur teks eksposisi terbagi menjadi tiga bagian:”

- 1) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umumnya yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- 3) Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Mulyadi (2016: 55-56) berpendapat, bahwa struktur teks eksposisi terbagi menjadi tiga bagian:

- 1) Pertanyaan pendapat atau tesis merupakan bagian yang berisi persoalan, isu, atau pendapat umum mengenai suatu hal atau permasalahan yang dikemukakan. Istilah ini mengacu pada suatu bentuk pernyataan atau teori yang nantinya akan diperkuat oleh argumen.
- 2) Argumentasi menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis. Selain fakta, argumentasi juga bisa berisi alasan logis, data hasil temuan, ataupun pernyataan atau pendapat para ahli.
- 3) Penegasan ulang bertujuan untuk menguatkan atau menegaskan ulang pendapat yang telah ditunjang dengan fakta. Bagian penegasan ulang juga memuat saran, kritik, bahkan rekomendasi atas permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian tesis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tesis atau pengenalan isu, rangkaian argumen atau pernyataan pendapat, dan penegasan ulang atau kesimpulan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Selain dari struktur teks eksposisi, ada juga kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam membuat teks eksposisi.

Kosasih (2014: 25-26) mengemukakan, bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Banyak menggunakan istilah teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Misalnya dalam teks tentang generasi muda dan kebangsaan, istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan topik tersebut, antara lain, *Sumpah Pemuda, heroik, peradaban, proklamasi, tradisional, mentalitas, nasionalisme*.
- 2) Banyak menggunakan pertanyaan-pertanyaan persuasif.
- 3) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- 4) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri. Konjungsi-konjungsi yang digunakan adalah *akan tetapi, namun, walaupun, padahal*.
- 5) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini berkaitan dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud antara lain, *menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan*.

Mulyadi (2016: 58-60) mengemukakan, bahwa kaidah teks eksposisi terbagi

dua diantaranya:

- 1) Istilah Teknis Bidang yaitu kata-kata yang memiliki arti khusus di bidang spesialis, misalnya topik yang dikemukakan adalah pendidikan. Beberapa istilah teknis dalam bidang pendidikan misalnya, *internalisasi, kognitif, afektif, motorik, intelegensi, degradasi, dan esensi*.
- 2) Kalimat Verbal
Kalimat verbal merupakan kalimat yang berpredikat kata kerja atau frasa verba. Kalimat yang termasuk ke dalam jenis ini adalah kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif terbagi menjadi kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif. Sementara itu, kalimat pasif terdiri atas kalimat pasif bentuk di-, kalimat pasif bentuk ter-, kalimat pasif ke...an, dan kalimat pasif persona.
Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kaidah

kebahasaan teks eksposisi terdiri dari:

- 1) Kata-kata teknis atau peristilahan
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas)
- 3) Menggunakan kata kerja mental
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi

a. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (2005:1160) tercantum bahwa menelaah diartikan sebagai kegiatan “mempelajari, mengkaji, menyelidiki, menilik, memeriksa”. Kata ini adalah kata imbuhan dari kata dasar telaah yang artinya kajian, penelitian, penyelidikan atau pemeriksaan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan menelaah teks eksposisi dalam penelitian ini adalah menelaah terhadap struktur teks eksposisi yang meliputi tesis atau pernyataan pendapat, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang serta melakukan telaah terhadap kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi kata-kata teknis atau peristilahan, kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas), kata kerja mental, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif.

Berikut penulis sajikan contoh teks eksposisi serta hasil analisisnya di bawah ini.

Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram

Oleh Wisnu Rusmantoro

Jika pemerintah tak cepat bertindak dalam 10 tahun mendatang, maka hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pengelolaan hutan di sepanjang tahun 2002 tak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi, penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan selama 2002.

Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal. Adanya konflik-konflik seperti antar masyarakat lokal, masyarakat lokal dengan perusahaan, atau antara masyarakat lokal dan pemerintah, semakin memperburuk kondisi kehutanan di Indonesia.

Selain itu, lemahnya penegakan hukum menyebabkan makin parahnyanya kerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai kurang lebih dua juta ha pertahun. Hal ini berarti setiap menitnya kita kehilangan hutan seluas tiga hektare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.

Reformasi tahun 1998 diharapkan membawa perbaikan bagi sektor kehutanan. Namun, kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat laju kerusakan hutan di Indonesia hampir dua kali lipat. Penyebabnya antara lain dengan adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan liar. Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar utang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.

Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu 50 tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare. Pembukaan hutan alam di dataran rendah di Sulawesi telah memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma.

Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya *El Nino* secara periodik diperkirakan tiap 2-7 tahun memperburuk kondisi hutan.

Selama bulan Januari-Oktober 2002, 45% dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian Oktober 2002 terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi.

Di sumatra, berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8% dan sisanya rawa (non gambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian tak sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-4,4 miliar atau sekitar Rp 2-4 triliun.

Rupanya kedua masalah itu belum cukup, sebab kemudian pemerintah menambahnya dengan rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.

Tabel 2.1

Analisis Teks Eksposisi

“Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram”

No	Struktur Teks	Kutipan Teks	Keterangan
1	Tesis	Jika pemerintah tak cepat bertindak dalam 10 tahun mendatang, maka hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.	Suatu bagian yang mempunyai isi berupa sudut pandang dari penulis terhadap setiap masalah

			yang akan dibahas topiknya.
2	Rangkaian Argumentasi	<p>Pengelolaan hutan di sepanjang tahun 2002 tak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi, penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan selama 2002.</p> <p>Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal. Adanya konflik-konflik seperti antar masyarakat lokal, masyarakat lokal dengan perusahaan, atau antara masyarakat lokal dan pemerintah, semakin memperburuk kondisi kehutanan di Indonesia.</p> <p>Selain itu, lemahnya penegakan hukum menyebabkan makin parahny kerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai kurang lebih dua juta ha pertahun. Hal ini berarti setiap menitnya kita kehilangan hutan seluas tiga hektare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.</p> <p>Reformasi tahun 1998 diharapkan membawa perbaikan bagi sektor kehutanan. Namun, kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat laju kerusakan hutan di Indonesia hampir dua kali lipat. Penyebabnya antara lain dengan adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan</p>	Suatu bagian yang mengemukakan sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.

	<p>merajalelanya penebangan liar. Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar utang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan. Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu 50 tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare. Pembukaan hutan alam di dataran rendah di Sulawesi telah memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma. Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya <i>El Nino</i> secara periodik diperkirakan tiap 2-7 tahun memperburuk kondisi hutan. Selama bulan Januari-Oktober 2002, 45% dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian Oktober 2002 terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi. Di sumatra, berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8% dan sisanya rawa (non gambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian tak</p>	
--	---	--

		sedikit. Tahun 1997, diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-4,4 miliar atau sekitar Rp 2-4 triliun.	
3	Penegasan Ulang	Rupanya kedua masalah itu belum cukup, sebab kemudian pemerintah menambahnya dengan rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.	Pada bagian ini menunjukkan simpulan atau rangkuman.

Tabel 2.2

**Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi
“Nasib Hutan Kita yang Semakin Suram”**

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
1	Kata Teknis (Peristilahan)	a. <i>Penebangan liar</i> semakin meningkat; b. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan <i>hutan lindung</i> bagi pertambangan; c. Reformasi pada tahun 1998 diharapkan membawa perbaikan bagi <i>sektor kehutanan</i> ; d. Di Sumatra, berdasarkan titik kebakaran terjadi di <i>hutan rawa gambut</i> sebanyak 49%.	Kata penebangan liar, hutan lindung, sektor kehutanan, dan hutan rawa gambut termasuk kata teknis karena merupakan kata atau istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang dibahas.
2	Kata Argumentasi (Kausalitas)	a. Jika pemerintah tak cepat bertindak dalam 10 tahun mendatang, <i>maka</i> hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan;	Kata <i>maka</i> , <i>sebaliknya</i> , <i>selain itu</i> , <i>namun</i> , dan <i>sebelumnya</i> termasuk kata kausalitas, karena menunjukkan kata sambung atau

		<p>b. <i>Sebaliknya</i>, kecenderungannya justru semakin memburuk;</p> <p>c. <i>Selain itu</i>, lemahnya penegakan hukum menyebabkan makin parahny kerusakan hutan;</p> <p>d. <i>Namun</i>, kenyataan di lapangan justru sebaliknya;</p> <p>e. <i>Sebelum itu</i>, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan.</p>	<p>yang menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat dan sebagainya.</p>
3	Kata Kerja Mental	<p>a. <i>Keterpurukan</i> sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal;</p> <p>b. Reformasi pada tahun 1998 <i>diharapkan</i> membawa perbaikan bagi sektor kehutanan;</p>	<p>Kata keterpurukan, diharapkan, termasuk kata kerja mental</p>
4	Kata Perujukan	<p>a. <i>Reformasi pada tahun 1998</i> diharapkan membawa perbaikan bagi sektor kehutanan;</p> <p>b. <i>Dalam kurun waktu 50 tahun</i>, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare;</p> <p>c. <i>Munculnya El Nino</i> secara periodik diperkirakan tiap 2-7 tahun memperburuk kondisi hutan;</p>	<p>Kata reformasi pada tahun 1998, dalam kurun waktu 50 tahun, munculnya El Nino, selama bulan januari, tahun 1997 termasuk ke dalam kata perujukan.</p>

		<i>d. Selama bulan Januari- Oktober 2002;</i> <i>e. Tahun 1997</i>	
5	Kata Persuasif	Reformasi pada tahun 1998 <i>diharapkan</i> membawa perbaikan bagi sektor kehutanan;	Kata diharapkan termasuk kata persuasif karena bersifat ajakan.

b. Menyajikan Teks Eksposisi

Dalam teks eksposisi, ada juga langkah-langkah untuk menyajikan teks eksposisi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (2005:979) kata menyajikan yaitu “menyediakan, mengemukakan”. Sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2014: 36-37) “Langkah penulisan teks eksposisi sebagai berikut:”

- 1) Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.
- 2) Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Misalnya, untuk menulis teks bertopik kehidupan anak-anak jalanan. Kita harus (1) membaca-baca buku, artikel, berita tentang kondisi dan karakteristik anak-anak jalanan; (2) mengobservasi/penelitian terhadap perilaku anak-anak jalanan; (3) melakukan wawancara dengan pihak pemerintah, warga masyarakat, atau bahkan dengan para anak jalanan itu sendiri.
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan).
- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

Hal senada dikemukakan Mulyadi (2016: 62-63) bahwa, menyajikan teks eksposisi harus memperhatikan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Tentukanlah topik penulisan teks eksposisi. Topik yang diajukan adalah suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau hal yang sifatnya problematik di masyarakat. Topik tersebut bisa berhubungan dengan pendidikan, sosial, budaya, bahasa, ekonomi, atau politik.
- 2) Identifikasilah berbagai fakta, alasan logis, data temuan, serta pernyataan atau pendapat para ahli untuk memperkuat argumentasi yang disampaikan. Berbagai hal tersebut dapat kita cari melalui studi pustaka terhadap buku, koran, majalah, media daring, ataupun melalui pengamatan langsung dan wawancara.
- 3) Buatlah kerangka tulisan berdasarkan struktur teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Pembuatan kerangka tulisan dilakukan agar ide atau gagasan yang disampaikan tidak tumpang tindih antara pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang.
- 4) Kembangkanlah kerangka karangan dengan memerhatikan gagasan utama dan gagasan penjelas dalam setiap paragrafnya.
- 5) Lakukanlah evaluasi dan penyuntingan terhadap tulisan yang kita buat, baik struktur, isi, maupun kaidah kebahasaannya. Ketika melakukan evaluasi terhadap tulisan tersebut, perhatikanlah hal-hal berikut.
 - a) Kejelasan pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.
 - b) Ketepatan berbagai fakta, alasan logis, data temuan, ataupun pendapat ahli.
 - c) Kepaduan paragraf antara gagasan utama dengan gagasan penjelas.
 - d) Kesatuan paragraf dalam penggunaan konjungsi dan pilihan kata, termasuk di dalamnya istilah bidang teknis yang digunakan.
 - e) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Sekait dengan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menyajikan teks eksposisi itu harus memerhatikan langkah-langkah yang telah ditentukan, supaya hasil dari sajian kita itu memenuhi syarat dari struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

4. Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

a. Pengertian Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (1987). Model ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu.

Terjemahan bebas dari *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Dalam pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik peserta didik berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam buku *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Shoimin (2014: 52) bahwa, cara untuk menentukan anggota kelompoknya sebagai berikut.

a) Menentukan peringkat peserta didik

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai peserta didik pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian, diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.

b) Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

c) Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat peserta didik yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan peserta didik-peserta didik yang

mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam buku *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Shoimin

(2014: 52) bahwa, langkah-langkah model CIRC dalam penerapannya sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Sedangkan dalam buku *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu*

Methodis dan Paradigmatis, Stevens, dkk. (1991) model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasikan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

Pertemuan Kesatu: Menelaah isi dan struktur teks eksposisi

Kegiatan Awal

1. Peserta didik menjawab salam.
2. Peserta didik melaporkan kehadiran.
3. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan *ice breaking*.
4. Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik atau dengan tema sebelumnya.
5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.
7. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran.
8. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks eksposisi.

Kegiatan Inti

Fase pertama, yaitu orientasi.

1. Pada fase ini pendidik melakukan apresiasi seperti bertanya mengenai teks eksposisi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan (teks eksposisi) atau bertanya mengenai materi yang masih belum di pahami pada pertemuan sebelumnya.

Fase kedua, yaitu organisasi.

1. Pendidik mengarahkan untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dan memiliki kemampuan yang seimbang.
2. Peserta didik diberikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik.
3. Peserta didik menyimak mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep.

1. Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi, baik itu di dapat dari keterangan guru, buku paket, klipng, atau media lainnya.

Fase keempat, yaitu fase publikasi.

1. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

Kegiatan Akhir

1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan.
2. Peserta didik secara individu melaksanakan tes akhir teks eksposisi "*Pentingnya Menjaga Kebersihan Sekolah*" karya Anonim. (Menelaah isi dan struktur teks eksposisi yang dibaca).
3. Peserta didik menerima tugas dari guru untuk pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan Kedua: Menyajikan Gagasan Ke Dalam Bentuk Teks Eksposisi

Kegiatan Awal

1. Peserta didik menjawab salam.
2. Peserta didik melaporkan kehadiran.
3. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan *ice breaking*.
4. Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik atau dengan tema sebelumnya.
5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.
7. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran.
8. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teks eksposisi.

Kegiatan Inti

Fase pertama, yaitu orientasi.

1. Pada fase ini pendidik melakukan apresiasi seperti bertanya mengenai teks eksposisi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan (teks eksposisi) atau bertanya mengenai materi yang masih belum di pahami pada pertemuan sebelumnya.

Fase kedua, yaitu organisasi.

1. Pendidik mengarahkan untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dan memiliki kemampuan yang seimbang.

2. Peserta didik diberikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik.
3. Peserta didik menyimak mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep.

1. Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi, baik itu di dapat dari keterangan guru, buku paket, kliping, atau media lainnya.
2. Peserta didik secara berkelompok mencari informasi sesuai tema yang sudah ditentukan.
3. Peserta didik secara berkelompok menyajikan teks eksposisi berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Fase keempat, yaitu fase publikasi.

1. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

Kegiatan Akhir

1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan.
2. Peserta didik secara individu melaksanakan tes akhir teks eksposisi "*Manfaat Makanan Sehat Bagi Tubuh*" karya Anonim.
3. Peserta didik menerima tugas dari guru untuk pembelajaran selanjutnya.

Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)*

Dalam buku *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Shoimin (2014: 55) bahwa, kelebihan model CIRC sebagai berikut.

- a) Menarik sehingga mendorong peserta didik terlibat di dalamnya.
- b) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Peserta didik lebih semangat belajar.
- d) Melatih kerja sama.

Adapun kekurangan dari model CIRC sebagai berikut.

- a) Adanya peluang untuk curang.
- b) Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.

Sedangkan dalam buku *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, kelebihan dari model CIRC, Saifulloh, (2003: 221) antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam peserta didik.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Seli Lidiya mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Seli melaksanakan penelitian dengan judul

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 1 Cibalong Garurt Tahun Ajaran 2017/2018). Selain itu, adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Puty Halida Zia S.Pd., mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Puty melaksanakan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition*.”

Penelitian yang dilaksanakan, memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaannya terletak pada materi yang akan dijadikan bahan penelitian, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Seli yaitu tentang mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Menurut Heryadi (2014: 31), “Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”.

Berdasarkan pernyataan di atas, anggapan dasar penulis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca dan menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII MTs sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor pendorong keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 3) Agar peserta didik dapat menelaah isi dan struktur serta menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi, maka guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mandiri, dapat menemukan dan merangkai sendiri hasil dari kerjanya, berani mengemukakan gagasan, pikiran dan perasaan, serta dapat menuliskan hasil pemikiran dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk memahami isi dan struktur teks eksposisi, serta dapat dengan mudah menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggpan dasar yang telah dikemukakan, penulis memiliki hipotesis sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks

eksposisi pada peserta didik kelas VIII C SMP Nurul Huda tahun ajaran 2019/2020.

- 2) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk gagasan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII C SMP Nurul Huda tahun ajaran 2019/2020.

